

BAB I

PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ialah suatu zaman dimana dunia bisnis perlu lebih praktis saat melaksanakan bisnisnya. Hal ini disebabkan tidak ada lagi batasan yang muncul antar negara. Setiap industri wajib mampu mengatur industrinya dengan baik supaya bisa bersaing dengan industri lain, baik untuk industri dalam negeri maupun untuk industri asing. Salah satu indikator yang dipakai buat mengevaluasi industri yang dikelola dengan baik ialah bagaimana industri mengatur aset kerjanya. Modal kerja ialah masalah yang sangat penting untuk tiap industri. Tidak sedikit industri besar ataupun kecil akan menaruh minat tinggi pada bidang manajemen, terpenting pada peningkatan dunia bisnis yang bertambah berkembang.

Modal kerja bakal selalu diperlukan oleh industri yang memiliki kemauan guna menjaga eksistensinya. Modal kerja pun dibutuhkan guna menjaga keberlanjutan peningkatan industri, guna menangani aktivitas bisnis sehari-hari. Mengingat bermaknanya modal kerja untuk berhubungan industri sehari-hari, sehingga akan dilakukan proses modal kerja yang terbaik. Pengurusan serta pengendalian modal kerja sangat penting sebab berkaitan pengambilan keputusan tanam modal pada aktiva lancar serta kewajiban lancar terpenting yang berkaitan dengan bagaimana memakai serta mengendalikan dana yang sudah ada di industri, dan wajib dapat menyetarakan keperluan industri melalui modal kerja yang hendak dipakai

Rasio aktivitas ialah skala buat menaksir tingkat efisiensi suatu bank pada penggunaan sumber dananya. Rasio aktivitas bisa diukur memakai rasio *Fixed Assets Turnover* (FAT), yakni kekuatan aktif dana yang diinvestasikan pada jumlah aset tetap bank selama periode dengan jumlah aset. *Total Asset Turnover* (TAT), rasio yang membuktikan kekuatan modal yang diinvestasikan pada seluruh perputaran aktiva selama periode tertentu ataupun kekuatan bank saat mengatur sumber modal guna mendapatkan pemasukan (*income*).

Seluruh rasio aktivitas mengasumsikan perbandingan tingkat penjualan serta tanam modal pada beragam aktiva. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa harus terdapat kesepadanan yang tepat antara pemasaran serta beragam barang aset seperti ketersediaan, *fixed asset*, serta aset lainnya. Aset yang rendah dalam tingkat pemasaran tertentu bakal menyebabkan peningkatan kelebihan modal yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Keunggulan modal lebih baik diinvestasikan dalam aset lain yang lebih bermanfaat.

Rasio likuiditas memiliki ikatan yang lumayan erat dengan keahlian industri untuk mendapatkan keuntungan, yakni dengan tingkat modal kerja yang diperlukan buat operasi industri. Melalui dana yang cukup, hal ini mampu memastikan bahwa industri beroperasi secara maksimal. Manajemen perusahaan wajib menghindari kelebihan modal kerja, sebab hal ini membuktikan adanya dana yang tidak produktif serta tidak digunakan untuk mencari keuntungan. Idealnya, suatu perusahaan mempunyai modal yang cukup serta dapat membiayai seluruh aktivitas perusahaan dalam arti tidak memiliki *free cash*, sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan atas aset dapat dimaksimalkan.

Likuiditas terjadi ketika perusahaan tidak mempunyai dana kerja yang lengkap serta tidak sanggup bayar keharusan jangka pendeknya. Dana kerja sebenarnya ialah total yang harus selalu tersedia. Besarnya dana kerja pada industri tergantung dari beragam perusahaannya serta

penetapan total modal kerja juga sangat penting untuk industri, sebab apabila dana kerja tidak cukup guna diperluas pemasaran serta meluaskan produksi, kemungkinan tinggi industri bakal ketiadaan pemasukan serta laba. Pernyataan ini didukung oleh peneliti sebelumnya Dede Hertina (2013) tentang “Analisis Modal Kerja Dengan Memakai Rasio Likuiditas Pada PT. Semen Tiga Roda PERSERO TBK Periode 2002-2013 (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung)”.

Rasio profitabilitas ialah model analisis berupa perbandingan data keuangan. Jumlah pemasukan bersih seringkali dibandingkan dengan indikator kinerja atau kesehatan keuangan lainnya misalnya pemasaran, harta, modal untuk mengevaluasi kemampuan sebagai persentase dari tingkat kegitan ataupun tanam modal tertentu. Profitabilitas membuktikan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Bertambah besar nilai profitabilitas, jadi semakin tinggi juga kinerja industri guna memperoleh keuntungan. Keadaan keuangan suatu industri yang mampu dilihat dari laporan keuangan industri. Perseroan melalui tingkat profitabilitas yang baik akan dipersepsikan oleh investor sebagai yang terbaik. Tingkat profitabilitas yang positif membuktikan bahwa perseroan mendapatkan laba, sementara itu tingkat profitabilitas yang negatif membuktikan bahwa perseroan mengalami kerugian.

Rasio profitabilitas membagikan tanggapan puncak mengenai efektivitas pengelolaan industri, rasio ini memberikan pandangan umum mengenai kegiatan manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah kinerja untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu melalui penggunaan aset produktif. Profitabilitas perseroan ialah salah satu penunjuk yang termasuk pada keterangan tentang kegiatan jangka panjang perusahaan. Hasil keuangan bisa ditonton lewat analisis laporan keuangan. Profitabilitas juga merupakan kinerja industri untuk

menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, jumlah aset operasi, serta ekuitas. Rasio profitabilitas ini bakal membagikan pandangan mengenai tingkat efisiensi manajemen industri. Pernyataan ini ditegaskan oleh pengkaji sebelumnya yakni Nelwati Tnius “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”.

Modal kerja ialah aset lancar yang dipakai saat kegiatan pelaksanaan. Maka tingkat pendanaan modal kerja yang panjang bakal mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas. Pernyataan ini ditegaskan oleh pengkaji sebelumnya yakni Padachi (2006) mengenai modal kerja serta profitabilitas, serta hasil analisis mendapatkan nilai yang tinggi dari beraneka komponen modal kerja dalam kaitannya dengan profitabilitas. Hasil regresi membuktikan bahwa tanam modal yang tinggi pada ketersediaan serta piutang bakal menyebabkan hubungan dengan profitabilitas yang rendah.

Analisis manajemen modal kerja bakal menolong manajer keuangan saat melakukan aktivitas industrinya pada hal menetapkan total modal yang disediakan serta mampu melihat dari mana sumber dana tersebut berasal. Manajemen modal kerja memainkan kedudukan besar saat mengembangkan profitabilitas. Selain itu, peningkatan investasi pada modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja bisa kas serta setara kas persediaan jangka pendek serta piutang. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, industri tidak bakal menghadapi banyak kerumitan serta kendala saat pelaksanaan operasional perusahaan. Di sisi lain, pengerjaan modal kerja yang tidak tepat bakal mengganggu operasional industri, serta hal inilah yang menjadi penyebab utama ketidakmampuan industri saat menjaga kelanjutan hidup industri itu sendiri.

Modal kerja yang baik sangat penting pada bagian keuangan sebab kesalahan saat pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan kesulitan atau terhentinya kegiatan bisnis. Keberadaan analisis modal kerja suatu industri sangat penting guna memahami kondisi modal kerja saat ini, lalu dikaitkan dengan kondisi keuangan yang hendak ditemui di masa pendatang.

Perusahaan yang gagal menghitung tingkat modal kerja yang memuaskan mungkin menghadapi kebangkrutan, bahkan mungkin perlu dilikuidasi. Aset lancar harus cukup besar guna menutupi kewajiban lancar serta mewakili tingkat keamanan yang memuaskan. Sedangkan apabila perusahaan menentukan modal kerja yang berlebihan, maka akan menimbulkan perusahaan menjadi kelebihan likuiditas serta menciptakan dana bebas, yang akan menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien serta kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Pernyataan ini ditegaskan oleh pengkaji sebelumnya yakni Achmad Agus Yasin Fadli mengenai “Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) singkatan dari BRI, ialah institusi pembiayaan non keuangan yang sangat berperan dalam pembangunan perekonomian khususnya pembangunan ekonomi. Dana perbankan BRI memberikan dukungan aktif kepada bank dengan menyiapkan berbagai pinjaman bank pembangunan negara. BRI berupaya menjadi bank umum terkenal yang selalu memprioritaskan kepuasan nasabah, sehingga masyarakat benar-benar merasakan keberadaan BRI. Visi yang dirumuskan bakal diraih melalui penyelenggaraan aktivitas perbankan yang sebaik-baiknya dengan memprioritaskan layanan bisnis mikro, kecil serta menengah guna mendukung meningkatkan perekonomian masyarakat. BRI pun berkomitmen untuk membagikan layanan nasabah melalui yang unggul lewat jaringan luas yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan tetap praktik mengelola industri terbaik. BRI juga mengartikulasikan dalam tujuan jangka panjangnya akan memberikan laba serta manfaat yang optimal bagi pihak yang terkait (BRI, 2009).

Sebagai salah satu institusi keuangan perbankan terbesar di Indonesia yang melayani semua masyarakat, BRI sudah menentukan tujuan serta sasaran yang hendak diraih, yang dicurahkan pada pedoman jangka panjang BRI. Tujuan jangka panjang yang hendak diraih ialah menjadi bank yang sehat serta menjadi salah satu dari lima bank teratas pada hak aset serta pendapatan.

Lalu BRI menguatkan diri sebagai bank terbesar serta terbaik di bidang peningkatan bisnis mikro, kecil, menengah, serta peningkatan usaha niaga tani. Sektor ini ialah produk utama BRI yang telah menjadi maskot, maka BRI diingat sebagai bank yang sangat merakyat sejalan dengan keadaan riil rakyat Indonesia yang membedakan dengan bank konvensional lainnya. Selain itu, BRI bakal menjadi salah satu bank umum terbaik, bank yang secara tetap menetapkan tata pelaksanaan industri yang baik serta menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap serta perilaku seluruh insan BRI (BRI, 2009).

Untuk menjadikan BRI sebagai salah satu dari 5 bank teratas pada hal aset serta pendapatan, dibutuhkan manajemen perbankan yang baik yang didukung oleh sumber daya yang profesional. Laba yang maksimal merupakan tujuan akhir industri secara keseluruhan, meskipun ada banyak maksud lain yang menyertai maksud penerimaan profit tersebut. Tujuan mendasar dari usaha perbankan ialah untuk mendapatkan laba yang maksimal melalui membagikan pelayanan keuangan terhadap warga (Antonio, 2002). Aset yang tinggi ialah bagian dari keberhasilan yang diraih oleh industri secara umum, yang biasanya disebut dari performa keuangan.

BRI sebagai institusi keuangan perbankan senantiasa berusaha mengembangkan operasionalnya, tercakup performa keuangan saat menanggung kelangsungan serta persaingan bisnis. Bagi pemegang saham, berinvestasi di bank bermaksud guna mendapatkan pendapatan dalam bentuk deviden atau mendapatkan laba dengan meningkatkan harga pasar sahamnya (Dendawijaya, 2005). Bank yang selalu mempertahankan hasil yang baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memberikan deviden dengan baik serta prospek bisnisnya nisa selalu bertumbuh serta sesuai dengan ketetapan peraturan kehati-hatian perbankan, maka

ada kemungkinan saham tersebut harga bank terkait di pasar sekunder serta total dana yang berhasil dikumpulkan oleh pihak ketiga akan meningkat (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002).

Atas dasar itulah, maka dilakukan riset dengan judul **“PENGARUH RASIO AKTIVITAS, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK RAKYAT INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013–2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, jadi permasalahan yang bisa dikemukakan pada analisis ini ialah:

1. Apakah pengaruh rasio aktivitas terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia?
2. Apakah pengaruh likuiditas terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia?
4. Pakah pengaruh rasio aktivitas, likuiditas dan profitabilitas yang dominan terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan analisis ini ialah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dominan rasio aktivitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap modal kerja PT Bank Rakyat Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

a. Aspek Akademis

Dari hasil analisis ini mampu membagikan manfaat ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengkajian serta penerapan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam penerapan modal kerja di bidang pengelolaan perbankan. Serta untuk memperluas pengetahuan dan menjadi referensi atau kontribusi untuk analisis sejenis dalam analisis selanjutnya.

b. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mampu membagikan tambahan keterangan serta referensi wacana terkait rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas serta modal kerja.

c. Aspek Praktis

Diharapkan analisis ini mampu digunakan sebagai untuk membandingkan teori yang dipelajari selama kuliah dengan praktik ataupun kenyataan yang timbul pada industri. Diharapkan analisis ini juga bermanfaat sebagai bahan pembelajaran serta bahan latar belakang bagi penulis yang kembali melaksanakan analisis mengenai Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas serta Profitabilitas terhadap Modal Kerja.